

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dimana peneliti terlebih dahulu mengembangkan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa hipotesis yang teruji (Ferdinand, 2014:4). Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis,

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang Jl. S.K Lerik Kelurahan Kelapa Lima. Waktu penelitian berlangsung dari bulan April s/d Desember 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang sebanyak 89 (PNS 51 orang dan PTT 38 orang). Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi (Sugiyono, 2005). Pada penelitian ini, metode sampel yang digunakan

adalah metode sampel jenuh atau sensus (Sujarweni, 2014:72), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 orang.

3.4 Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan objek penelitian yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:38), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel yaitu disiplin kerja, motivasi kerja, kepemimpinan, sanksi dan kompensasi. Definisi operasional dari tiap variabel dirumuskan sebagai berikut:

1. Disiplin kerja adalah suatu sikap pegawai, tingkah laku dan perbuatan pegawai yang sesuai dengan peraturan organisasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang.
2. Motivasi kerja adalah faktor-faktor yang ada dalam diri pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu.
3. Kepemimpinan adalah suatu proses dan kemampuan pimpinan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang dalam mempengaruhi pegawai untuk mencapai tujuan bersama.

4. Sanksi adalah tindakan yang dilakukan terhadap pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang yang tidak mentaati jam kerja, jam masuk kantor, jam istirahat dan jam pulang kantor.
5. Kompensasi merupakan balas jasa yang diterima pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang.

Tabel 3.1

Variabel, Indikator, Skala Pengukuran dan Item Pernyataan

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Item Pernyataan
1	Disiplin kerja	1. Tingkat ketepatan waktu 2. Tingkat kepatuhan pada peraturan	Ordinal 1-5	1-3 4-6
2	Motivasi Kerja	1. Tanggung jawab 2. Prestasi kerja 3. Peluang untuk maju 4. Pengakuan atas kinerja	Ordinal 1-5	7-9 10-12 13-15 16-18
3	Kepemimpinan	1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan mengendalikan emosi	Ordinal 1-5	19-21 22-24 25-27
4	Sanksi	1. Tindakan Disiplin Konsisten 2. Tindakan Disiplin Progresif 3. Tindakan Disiplin Positif	Ordinal 1-5	28-30 31-33 34-36
5	Kompensasi	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas	Ordinal 1-5	37-39 40-42 43-45 46-48

3.5 Jenis Data

3.5.1 Jenis Data Menurut Sumber

Menurut sumber, data penelitian terdiri atas 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab hipotesis penelitian. Data ini diperoleh dari responden melalui kuesioner dan juga data hasil wawancara dengan nara sumber (pegawai dan pimpinan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang).
2. Data Sekunder, data yang diperoleh dari catatan, buku, laporan pelaksanaan kerja yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: data absensi, data pemberian sanksi, data kompensasi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.2 Jenis Data Menurut Sifat

Menurut sifat, data dibagi menjadi dua jenis, yakni kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk keterangan, opini, sikap atau pengalaman responden yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, seperti: sikap pimpinan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, kondisi hubungan kerja, hubungan antara sesama pegawai dan pegawai dengan pimpinan, dan lain-lain.

2. Data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain: jumlah karyawan/pegawai, data absensi, dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni 2014:75). Kuesioner ini dibagikan kepada 89 orang pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang. Jawaban dari setiap item pertanyaan menggunakan Skala Ordinal dengan 5 (lima) alternatif jawaban diberi skor nilai sebagai berikut: Sangat setuju = 5; Setuju = 4; Cukup setuju = 3; Kurang setuju = 2; Tidak setuju = 1.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dipilih adalah dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti daftar hadir, daftar pemberian sanksi, daftar pemberian kompensasi, dll pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang.

3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Data yang dimaksud adalah informasi mengenai kedisiplinan, motivasi kerja, kepemimpinan, kompensasi, sanksi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian dan 10 orang pegawai.

4. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung ke Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang untuk melihat aktivitas pegawai.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2014:105) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013:108) dengan rumus:

$$PS_{-p} = \left(\frac{\bar{X}PS_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

PS_{-p} : Kategori persepsi

$\bar{X}PS_{-p}$: Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 : Skor tertinggi skala Likert

Tabel 3.2

Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat	Skala Pengukuran
-----	--------------------------	-------------------------	------------------

1	> 84 - 100	Sangat Setuju/Sangat Baik	Sangat setuju = 5
2	> 68 - 84	Setuju /Baik	Setuju = 4
3	> 52 - 68	Cukup Setuju /Cukup Baik	Cukup setuju = 3
4	> 36 - 52	Kurang Setuju /Kurang Baik	Kurang setuju = 2
5	\geq 20 - 36	Tidak Setuju /Tidak Baik	Tidak setuju = 1

Sumber:Levis (2013:108)

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Sujarweni (2014:105) mengemukakan bahwa analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan perkiraan dan pengambilan keputusan dari 2 (dua) variabel atau lebih. Pada penelitian ini, data yang diolah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel menggunakan *Partial Least Square* dengan software Smart PLS 3.2.8.

Tahapan analisis data menggunakan *Partial Least Square*, terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada *Substantive theory* (Noor, 2014:147).

3. Membangun diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstruknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Berikut diagram jalur dalam penelitian ini:

Gambar 3.1

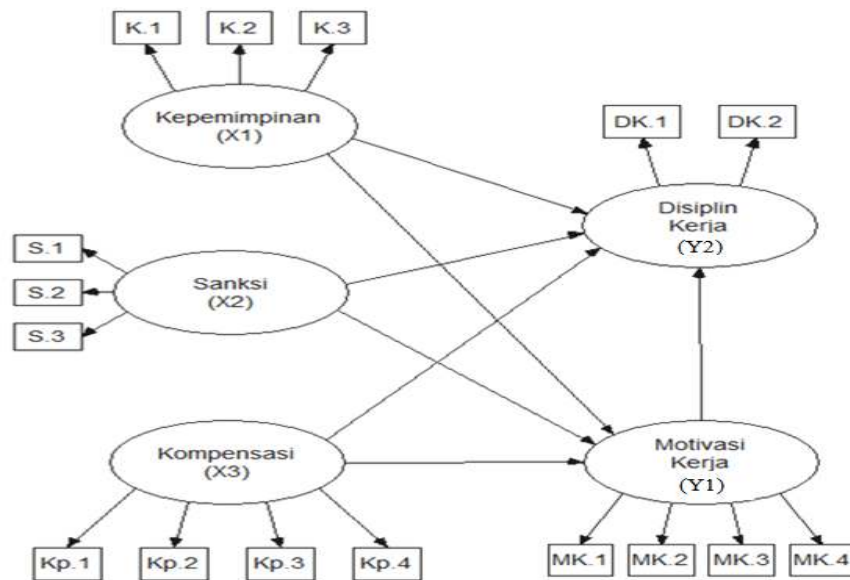


Diagram Jalur

4. Estimasi

Menurut Noor (2014:149) metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

5. Evaluasi *Goodness of Fit*

- Model Pengukuran atau *Outer Model*:

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity* (Sarwono, 2015).

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dan dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu, indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor *loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai faktor *loading* kurang dari 0,5 maka dikeluarkan dari model. Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,7, *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50 (Sarwono, 2015).

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

b. Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian *inner model* dilihat dari hasil nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk.

c. Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi untuk menggambarkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

6. Uji Hipotesis

Menurut Sujarweni (2014:623) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang didasarkan pada kerangka pikir penelitian. Hipotesis menjadi pernyataan sementara tentang hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (*error*) adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Dalam SmartPLS, untuk mengetahui hasil uji hipotesis, dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang diperoleh antar variabel. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau $p < \alpha (0,05)$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau $p \geq \alpha (0,05)$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.